



Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Rukun Islam di Kelas IV SD Negeri 034 Pintu Padang Julu

Sujuan Rido¹, Nurhidayah², Zulkifli³, Devi Solita⁴, Derina Hasibuan⁵

Email: ridhoilahi1234560@gmail.com, nurhidayah92@guru.smp.belajar.id,

kiflinstzul4@gmail.com, devisolita590@gmail.com, derinahasibuan441@gmail.com

Afiliasi: SD Negeri 034 Pintu Padang Julu¹, SDN 116 Percontohan², SDN 068 Rumbio³, SDN 026 Huraba⁴, SD, Negeri 042 Aek Garut⁵

Received: 20 Juni 2025; Revised: 28 Juni 2025; Accepted: 30 Juni 2026

Abstract

This classroom action research aimed to improve student learning outcomes in Islamic Pillars material through the implementation of Cooperative Learning model with Jigsaw technique in fourth grade of SD Negeri 034 Pintu Padang Julu. The study involved 28 students and was conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed significant improvement in student learning outcomes from pre-cycle with only 32.14% students achieving minimum criteria to 57.14% in cycle I and 89.29% in cycle II. Student activity also increased from 64.29% in cycle I to 85.71% in cycle II. The Jigsaw model effectively enhanced student collaboration, responsibility, and understanding of Islamic Pillars material. Students became more active in discussions, confident in presenting, and demonstrated better comprehension of each pillar's meaning and implementation. This research concluded that Cooperative Learning with Jigsaw technique is effective for improving learning outcomes in Islamic education.

Keywords: *cooperative learning; jigsaw; learning outcomes; islamic pillars*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun Islam melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw di kelas IV SD Negeri 034 Pintu Padang Julu. Penelitian melibatkan 28 siswa dan dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari pra-siklus dengan ketuntasan 32,14% menjadi 57,14% pada siklus I dan 89,29% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 64,29% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Model Jigsaw efektif meningkatkan kolaborasi, tanggung jawab, dan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, percaya diri dalam presentasi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang makna dan implementasi setiap rukun.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Cooperative Learning tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; jigsaw; hasil belajar; rukun islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Materi Rukun Islam menjadi fondasi penting dalam pembelajaran agama Islam karena merupakan pilar-pilar utama yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim. Namun, pembelajaran materi ini sering menghadapi kendala dalam hal pemahaman konseptual dan aplikasi praktis siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Rukun Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IV, hanya 9 siswa atau 32,14% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: metode pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered, kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, minimnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta sulitnya siswa memahami konsep abstrak tentang implementasi Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan prioritas yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam memahami makna mendalam dari setiap rukun Islam dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung menghafal tanpa memahami esensi dari masing-masing rukun, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak bertahan lama dalam ingatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditawarkan solusi berupa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw. Model ini dipilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan kerja sama, dan membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui proses belajar mengajar. Dalam model Jigsaw, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman-teman dalam kelompoknya. Prosedur kerja dimulai dengan pembentukan kelompok asal yang heterogen, pembagian sub-materi Rukun Islam kepada setiap anggota, pembentukan kelompok ahli untuk memperdalam pemahaman, dan kembali ke kelompok asal untuk berbagi pengetahuan.

Target luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi Rukun Islam dengan ketuntasan klasikal minimal 85%, meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam diskusi dan presentasi, serta terbentuknya pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran kolaboratif.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu, Kecamatan Mandailing Natal, Sumatera Utara pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Februari hingga April 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan rentang usia 9-11 tahun. Latar belakang siswa cukup heterogen dari segi kemampuan akademik, dengan mayoritas berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan.

Materi yang disampaikan adalah Rukun Islam yang terdiri dari lima rukun: syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, siswa dibagi menjadi 7 kelompok asal yang heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang; kedua, setiap anggota kelompok mendapat tanggung jawab untuk mempelajari satu rukun Islam tertentu; ketiga, siswa yang mempelajari rukun yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan memperdalam pemahaman; keempat, siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada anggota lainnya; kelima, dilakukan presentasi hasil diskusi kelompok dan evaluasi pemahaman melalui kuis atau tes.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar berupa tes tertulis pilihan ganda dan essay, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan siswa. Instrumen penelitian terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta soal evaluasi yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk data hasil belajar dan deskriptif kualitatif untuk data observasi aktivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun Islam. Implementasi model Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, mulai dari keterlibatan siswa, pemahaman konsep, hingga hasil evaluasi akhir.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II. Pada kondisi awal sebelum penerapan model Jigsaw, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32,14%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 68,75. Kondisi ini menggambarkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam ketika pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.

Setelah implementasi model Jigsaw pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dimana 16 siswa (57,14%) berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,32. Meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal 85%, peningkatan ini cukup signifikan dan menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan 25 siswa (89,29%) berhasil mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mencapai 82,14. Hasil ini telah melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%, menunjukkan bahwa model Cooperative Learning tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun Islam.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif dalam hal keterlibatan dan partisipasi. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam kategori baik mencapai 64,29% dengan indikator keaktifan bertanya, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, dan

partisipasi dalam diskusi kelompok ahli. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% dengan perbaikan signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab individu. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, berani mengajukan pertanyaan, dan mampu menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Jigsaw berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan kemampuan sosial dan akademik siswa.

Implementasi Model Jigsaw dalam Pembelajaran Rukun Islam

Penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran materi Rukun Islam menunjukkan keunggulan dalam memfasilitasi pemahaman konseptual siswa. Pembagian materi menjadi lima sub-topik (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) memungkinkan siswa untuk fokus memperdalam satu aspek terlebih dahulu sebelum mempelajari keseluruhan konsep. Dalam kelompok ahli, siswa yang mempelajari rukun yang sama dapat saling berdiskusi, bertanya, dan membantu memecahkan kesulitan pemahaman.

Proses pembelajaran dalam kelompok asal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan materi yang telah dikuasai kepada teman-temannya. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa yang mengajar, tetapi juga membantu siswa lain memahami materi dengan penjelasan yang mudah dipahami karena menggunakan bahasa teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani bertanya ketika dijelaskan oleh teman dibandingkan ketika dijelaskan oleh guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan implementasi model Jigsaw dalam penelitian ini. Pertama, materi Rukun Islam memiliki struktur yang jelas sehingga mudah dibagi menjadi sub-topik yang spesifik. Kedua, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Ketiga, dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru dalam penyediaan fasilitas dan waktu pembelajaran. Keempat, karakteristik siswa kelas IV yang sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik dalam kelompok.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama implementasi. Pertama, pada awal siklus I, beberapa siswa masih bingung dengan prosedur pembelajaran dan membutuhkan bimbingan ekstra. Kedua, perbedaan kemampuan akademik siswa dalam kelompok kadang menyebabkan dominasi siswa yang lebih pandai. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan beberapa diskusi harus dipercepat. Keempat, sulitnya mengontrol semua kelompok secara bersamaan sehingga beberapa kelompok kurang mendapat perhatian optimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rukun Islam di kelas IV SD Negeri 034 Pintu Padang Julu. Peningkatan ketuntasan belajar dari 32,14% pada pra-siklus menjadi 89,29% pada siklus II menunjukkan keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan dari 64,29% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, menandakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Model Jigsaw berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan teman-

temannya. Faktor pendukung keberhasilan meliputi struktur materi yang sesuai, antusiasme siswa, dan dukungan institusi. Sementara faktor penghambat berupa adaptasi awal siswa dan manajemen waktu dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pengalaman implementasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran materi lain yang memiliki struktur serupa dengan Rukun Islam. Pelatihan dan pendampingan guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran kelompok dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk implementasi model pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Huda, M. (2018). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismono. (2010). *Pembelajaran kooperatif*. UNESA University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperative learning: The foundation for active learning*. In *Active learning—Beyond the future* (pp. 59-71). IntechOpen.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SD/MI kelas IV*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, A. (2017). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group.